

Pencatatan Pembukuan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sejahtera Guna Meminimalisir Permasalahan yang Dihadapi BUMDes Desa Wuluh

Ratna Dwi Jayanti*, Musnurhadi
STIE PGRI Dewantara Jombang
*Korespondensi**: ratna.dwijayanti@stiedewantara.ac.id

Abstrak

Desa Wuluh termasuk desa yang memiliki badan usaha milik desa (BUMDes) yang cukup baik. Tetapi pengelolaan administrasi BUMDes Sejahtera ini belum memadai dan juga belum optimal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan administrasi pada BUMDes ini agar memadai dan juga optimal dalam pengelolaannya. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan secara intensif selama 1 bulan di Bulan Februari dengan jadwal yang telah disepakati antara tim penulis dengan mitra binaan. Dari hasil kegiatan intensif yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang memuaskan. Mitra binaan mampu memahami dengan baik mengenai format administrasi yang baru melalui aplikasi Excel. Dalam hal ini mitra binaan juga dapat dengan mudah untuk melakukan pencatatan transaksi melalui aplikasi tersebut. Dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan, maka diharapkan program ini dapat dilanjutkan oleh pemerintah desa setempat agar mitra binaan semakin berkembang dan juga menjadi BUMDes dengan pengelolaan keuangan yang baik.

Kata Kunci: Pengabdian kepada Masyarakat, BUMDes Sejahtera, Keuangan

Abstract

Wuluh Village is a village that has a fairly good village-owned enterprise (BUMDes). However, the administrative management of BUMDes Sejahtera is not yet adequate and also not optimal. This Community Service Activity aims to optimize administrative management at BUMDes so that it is adequate and also optimal in its management. This community service activity was carried out intensively for 1 month in February with a schedule agreed between the writing team and the fostered partners. From the results of intensive activities that have been carried out, satisfactory results were obtained. Foster partners are able to understand well about the new administrative format through the Excel application. In this case the fostered partners can also easily record transactions through the application. From the results of the community service activities that have been carried out, it is hoped that this program can be continued by the local village government so that the fostered partners will develop further and also become BUMDes with good financial management.

Keywords: *Community Service Activity, BUMDes Sejahtera, Finance*

A. PENDAHULUAN

A.1 Profil Desa

Desa Wuluh merupakan desa paling timur dari Kota Jombang. Desa Wuluh merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur, kode pos 61484. Untuk lebih jelasnya berikut ini data-data yang diambil dari Format Data Badan Statistik Kabupaten Jombang tentang batas-batas wilayah Desa Wuluh, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur adalah sebelah Utara sungai Brantas, sebelah Timur Desa Blimbing, sebelah Selatan Desa Jombok, dan sebelah Barat Desa Pojokrejo. Desa Wuluh terdiri dari 3 dusun, yaitu Dusun Babadan, Dusun Wuluh, dan Dusun Bahudan. Desa wuluh memiliki luas 173,330 Ha, dengan luas tegalan 0,255 Ha dan luas pekarangan 51,380 Ha. Menurut Format Badan Statistik Kabupaten Jombang Tahun 2011 jumlah penduduk menurut mata pencaharian yaitu petani sebanyak 487 orang, pengrajin/industri kecil sebanyak 3 orang, buruh

industri sebanyak 74 orang, buruh bangunan sebanyak 109 orang, pedagang sebanyak 267 orang, PNS sebanyak 36 orang, ABRI sebanyak 30 orang, dan peternak sebanyak 47 orang. Desa Wuluh termasuk desa yang memiliki predikat BUMDes yang baik dibanding dengan desa-desa lainnya di Kabupaten Jombang. BUMDes di Desa Wuluh juga memiliki beberapa unit usaha. Usaha tersebut adalah unit usaha simpan pinjam dan unit usaha pertokoan.

A.2 Profil Mitra Binaan

BUMDes Sejahtera merupakan sebuah Badan Usaha Milik Desa yang terletak di Desa Wuluh, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang. Tepatnya berada di Jl. Raya Wuluh No. 92 Wuluh. BUMDes Sejahtera berdiri sejak tahun 2016, kemudian pada tahun 2017 Pemerintah Desa Wuluh memberikan dana kepada BUMDes untuk menjalankan kegiatan unit usaha simpan pinjam. Sejauh ini BUMDes Sejahtera hanya melakukan 2 unit kegiatan usaha yang terdiri dari unit usaha simpan pinjam dan unit usaha pertokoan. Unit usaha BUMDes Sejahtera memiliki usaha simpan pinjam. Karena itu, permasalahan yang selama ini dihadapi oleh unit simpan pinjam ini adalah terkait pada hal-hal yang melekat pada usaha tersebut. Masalah yang dihadapi oleh BUMDes tersebut adalah pencatatan dan pelaporan transaksi (pembukuan) yang masih dilakukan secara manual di buku.

Meskipun BUMDes Sejahtera sendiri telah mengikuti dan menjalankan sekolah BUMDes dengan sistem keuangan yang diberikan oleh DPMD Kabupaten Jombang, namun hal tersebut masih belum dikuasai dan dianggap terlalu sulit bagi para pengurus BUMDes sehingga mereka masih melakukan pencatatan secara manual. Melihat dari permasalahan tersebut, maka penulis dan mahasiswa membagi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi 2 bagian yang terdiri dari (1) pendampingan pembuatan format administrasi pencatatan dan pelaporan transaksi di aplikasi Excel; dan (2) Pemaparan permasalahan mengenai format pembukuan baru dengan bendahara desa Wuluh.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah bentuk badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan modal langsung yang berasal dari hasil kekayaan dan potensi desa (Ihsan, A. N., & Setiyono, B, 2018 ;Endah, K, 2019). Lembaga ini diprediksi menjadi kekuatan besar yang akan mendorong terciptanya peningkatan kesejahteraan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menciptakan produktivitas ekonomi bagi desa dengan berdasar pada keragaman potensi yang dimiliki desa (Undang-Undang No. 6 Tahun 2014). Dari pengertian BUMDes yang termuat dalam UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, jelas mengamanatkan bahwa keberadaan BUMDes diperuntukkan memberikan manfaat sosial bagi kehidupan masyarakat ataupun warga desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini merupakan salah satu lembaga usaha yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat ekonomi desa dan dibentuk atas kebutuhan dan potensi desa yang sudah ada (Darwita, I. K., & Redana, D. N, 2018). Sebagai lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan, BUMDes harus memiliki ciri khas jika dibandingkan dengan lembaga ekonomi pada umumnya (Jiwa, I. D. N. A., & Madiarsa, I. M, 2019). Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap perkembangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Setidaknya ada 10 (sepuluh) ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi yang bersifat komersial yaitu (1) badan usaha yang dimiliki oleh desa

dan dikelola secara bersama modal usahanya bersumber dari desa 51% dan dari masyarakat 49% yang dikumpul melalui sistem penyertaan modal (saham atau andil), (2) BUMDes dijalankan atas dasar asas kekeluargaan dan berdasarkan prinsip kegotongroyongan serta berakar dari tatanan dan nilai-nilai serta kearifan lokal yang berkembang dalam kehidupan bermasyarakat (*local wisdom*), (3) dalam menjalankan bidang usaha dalam BUMDes selalu didasarkan pada pengembangan potensi desa yang berlaku secara umum dan hasil informasi pasar menopang kehidupan perekonomian masyarakat, (4) sistem pemberdayaan tenaga kerja selalu mengedepankan tenaga kerja potensial yang ada di wilayah desa sehingga tenaga kerja desa dapat terserap dengan baik, (5) profit yang didapat semata-mata ditujukan sebagai upaya peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat di desa dan penyerta modal, (6) dalam rangka pengambilan kebijakan dan keputusan selalu mengedepankan musyawarah, dalam hal ini pengambilan keputusan dalam usaha BUMDes adalah Musyawarah Desa (MusDes), (7) peraturan dan kebijakan yang dihasilkan atas keputusan bersama menjadi aturan baku yang berlaku dan dijalankan sebagai kebijakan desa, (8) BUMDes sebagai usaha desa difasilitasi pemerintah, baik dari Pemerintah Provinsi, Kabupaten, maupun Pemerintah Desa, (9) sistem *controlling* atau pengawasan dilakukan secara bersama-sama yaitu Pemerintahan Desa, BPD, maupun anggota, (10) BUMDes merupakan usaha bersama dan dikelola bersama yang diperuntukkan demi kesejahteraan masyarakat desa dan kehadiran BUMDes hanya ada di desa (Hafis Muaddab, 2009)

Secara garis besar menurut Pradnyani, N. L. P. S. P (2019), setidaknya ada empat yang menjadi tujuan BUMDes didirikan yaitu (1) meningkatkan perekonomian desa; (2) meningkatkan pendapatan asli desa; (3) meningkatkan pengelolaan potensi desa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa; dan (4) dapat menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan pembangunan ekonomi di desa. BUMDes juga merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi desa yang produktif yang dilakukan secara kooperatif, emansipatif, transparansi, akuntabel dan *sustainable* (Parhusip, J., & Kamilen, A, 2021 ; Arindhawati, A. T., & Utami, E. R. 2020). Sedangkan jika dikaitkan dengan kebijakan otonomi daerah, strategi pengembangan BUMDes tidak semata-mata berdasarkan aspek target pertumbuhan ekonomi, akan tetapi ada hal yang lebih penting yaitu menciptakan aktifitas perekonomian desa yang lebih kondusif di tingkat desa, setidaknya memecahkan permasalahan pengembangan usaha desa guna mendorong peningkatan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat di desa secara luas (Adib, 2018).

C. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan secara intensif selama 1 bulan di bulan Februari 2023 dengan jadwal yang telah disepakati antara tim penulis dengan mitra binaan. Rencana pelaksanaan kegiatan ini adalah

1. Tahap awal. Pada kegiatan ini tim penulis beserta mahasiswa melakukan survey kondisi mitra binaan dengan Direktur Utama BUMDes. Hal ini dilakukan guna mengetahui secara lebih jelas kondisi lapangan sebelum pelaksanaan kegiatan inti. Selain itu, pada tahap ini tim penulis juga melakukan konsultasi dengan perangkat desa setempat mengenai kondisi BUMDes, serta sosialisasi rencana kegiatan kepada mitra binaan.
2. Tahap pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini adalah adalah kegiatan inti Pengabdian kepada Masyarakat. Pada tahap ini, tim penulis berencana untuk (1) pendampingan pembuatan format administrasi pencatatan dan pelaporan transaksi di aplikasi Excel;

- dan (2) Pemaparan permasalahan mengenai format pembukuan baru dengan bendahara desa Wuluh.
3. Tahap akhir. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan monitoring dan evaluasi dari hasil kegiatan. Tim penulis akan bermusyawarah dengan mitra binaan serta perangkat desa setempat untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan, serta merencanakan tindak lanjut kegiatan.

D. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan program kerja yang telah dirancang di atas dilakukan oleh penulis dengan dibantu mahasiswa secara intensif selama 1 bulan mulai dari bulan Januari hingga Februari 2023, dengan melakukan pengabdian secara langsung di Desa Wuluh. Pelaksanaan dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan yaitu ke BUMDes Sejahtera. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan untuk membentuk sistem administrasi pencatatan transaksi BUMDes yang lebih mudah sehingga meminimalisir permasalahan yang dihadapi BUMDes Sejahtera dalam hal pembukuan transaksi. Berdasarkan metode pelaksanaan yang telah penulis dan tim Pengabdian kepada Masyarakat susun, program ini telah terlaksana dengan tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

D.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini berisi pelaksanaan kegiatan koordinasi dengan mitra tentang persiapan program kerja yang akan dilakukan. Persiapan ini lebih mengacu pada penyusunan jadwal pertemuan dengan pihak pengurus BUMDes dalam pembahasan kegiatan pendampingan unit usaha simpan pinjam. Pada tahap ini tim penulis juga melakukan konsultasi dengan perangkat desa setempat mengenai kondisi BUMDes, serta sosialisasi rencana kegiatan kepada mitra binaan.

Gambar 1. Koordinasi dengan pihak pengurus BUMDes dan perangkat desa



D.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap kegiatan pelaksanaan pendampingan BUMDes, penulis dengan bantuan mahasiswa menyusun program kerja kegiatan yang terdiri dari (1) pendampingan pembuatan format administrasi pencatatan dan pelaporan transaksi di aplikasi Excel; dan (2) Pemaparan permasalahan mengenai format pembukuan baru dengan bendahara desa Wuluh.

Pendampingan pertama pembuatan format administrasi pencatatan dilakukan pada tanggal 2 Februari 2023, pada tahap ini penulis dan mahasiswa melakukan pertemuan secara langsung dengan Direktur Utama BUMDes Sejahtera guna menyusun dan membuat format administrasi pencatatan yang baru di aplikasi Excel. Metode yang dilakukan adalah praktik langsung menyusun format administrasi yang disesuaikan

dengan kebutuhan pencatatan unit simpan pinjam BUMDes. Hasil pendampingan dan pembuatan format administrasi berjalan baik dengan luaran kelengkapan template pencatatan administrasi BUMDes Unit Simpan Pinjam di aplikasi Excel yang tidak dilakukan secara manual tulisan lagi.

Selain pendampingan dengan Direktur Utama BUMDes Sejahtera, penulis dan tim Pengabdian kepada Masyarakat juga melakukan pendampingan kepada bendahara desa yang menyusun laporan keuangan BUMDes Sejahtera ini. Metode yang dilakukan dalam pendampingan adalah metode praktik, yaitu penulis bersama mahasiswa memberikan arahan dan pemaparan terkait format administrasi pencatatan yang baru kepada bendahara desa. Dalam pendampingan, pihak pengurus BUMDes bisa menanyakan terkait format administrasi pencatatan baru yang sudah dibuat penulis bersama tim Pengabdian kepada Masyarakat apabila mengalami kesulitan. Kegiatan ini lebih bersifat pendampingan privat pada pengurus BUMDes.

Tindakan lain oleh penulis dengan bantuan mahasiswa adalah selalu memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan BUMDes dengan memberikan masukan-masukan yang positif terhadap mekanisme pengelolaan BUMDes kedepannya. Hasil penyusunan format administrasi pencatatan yang baru diharapkan mampu memberikan kemudahan pencatatan administrasi pada BUMDes sehingga dapat berdampak langsung terhadap keberlanjutan kerja BUMDes Sejahtera.

Gambar 3. Pendampingan Penyusunan Administrasi BUMDes (Bendahara Desa)



D.3 Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahapan yang terakhir yakni tahap evaluasi. Tahap evaluasi ini dilakukan guna mengetahui hasil dari proses pendampingan yang telah penulis dan tim pengabdian lakukan kepada pengurus BUMDes Sejahtera, apakah sudah memberikan dampak positif terhadap kemampuan pengurus dalam pengelolaan BUMDes atau belum. Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa pengurus BUMDes Sejahtera telah memahami dan menggunakan hasil format pencatatan terbaru di aplikasi Excel untuk mencatat kas keluar dan kas masuk pada kegiatan unit usaha simpan pinjam. Hal ini memberikan kemudahan pada pengurus BUMDes untuk mengelola keuangan dengan baik dan efisien.

E. PENUTUP

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Wuluh menitikberatkan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Melalui analisis kebutuhan yang telah dilakukan tim Pengabdian kepada Masyarakat ditemukan bahwa pengelolaan BUMDes Sejahtera masih belum optimal padahal pendiriannya sudah dari tahun 2017. Berbagai upaya yang sudah penulis dan tim lakukan untuk mengoptimalkan pengelolaan BUMDes dan meminimalisir permasalahan di dalamnya, seperti: (1) pendampingan pembuatan format

administrasi pencatatan dan pelaporan transaksi di aplikasi Excel; dan (2) Pemaparan permasalahan mengenai format pembukuan baru dengan bendahara desa Wuluh. Kedua program kerja kami tersebut tak lepas atas bantuan dan dukungan dari pihak desa dan mitra BUMDes Sejahtera.

Untuk hasil yang didapat selama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah BUMDes Sejahtera sudah memiliki format administrasi pencatatan yang baru pada aplikasi Excel sehingga tidak dilakukan secara manual lagi. Hal ini tentunya membantu Direktur BUMDes Sejahtera mengenai pelaporan dari kegiatan simpan pinjamnya. Selain itu juga membantu bendahara desa untuk memudahkan melakukan pembukuan laporan keuangan tahunan untuk desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Widiyono, J. M. (2021). Pendampingan Pengelolaan Unit Simpan Pinjam Bumdes Melalui Aplikasi Lk-Bumdes. *Jurnal Berdaya Mandiri* , 538-545.
- Ramadana, C. B. (2013). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa. *Jurnal Administrasi Publik* , 1073-1074.
- Suleman, d. A. (2020). BUMDes Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ihsan, A. N., & Setiyono, B. (2018). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep. *Journal of Politic and Government Studies*, 7(04), 221-230.
- Endah, K. (2019). Mewujudkan kemandirian desa melalui pengelolaan badan usaha milik desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 25-33.
- Darwita, I. K., & Redana, D. N. (2018). Peranan badan usaha milik desa (BUMDes) dalam pemberdayaan masyarakat dan penanggulangan pengangguran di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. *Locus*, 9(1), 51-60.
- Jiwa, I. D. N. A., & Madiarsa, I. M. (2019). Orientasi Kewirausahaan, Nilai-Nilai Budaya Dan Kinerja Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(4), 355-369.
- Parhusip, J., & Kamilen, A. (2021). Rancang Bangun Aplikasi Penjualan Ternak Bumdes Berbasis Website. *Jurnal Teknologi Informasi: Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Bidang Teknik Informatika*, 15(2), 152-163.
- Pradnyani, N. L. P. S. P. (2019). Peranan badan usaha milik desa (Bumdes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Tibubeneng Kuta Utara. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2).
- Arindhawati, A. T., & Utami, E. R. (2020). Dampak keberadaan badan usaha milik desa (BUMDes) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (studi pada badan usaha milik desa (BUMDes) di desa ponggok, tlogo, ceper dan manjungan kabupaten klaten). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 43-55.